

ANALISIS *BUSINESS SUSTAINABILITY* MELALUI PENDEKATAN *TRIPLE FINANCIAL METRICS* (STUDI PADA PT. TEI)

Oleh :

Wardokhi¹⁾, Ngatimin²⁾, Mardiansah³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹email: dosen02165@unpam.ac.id

²email: dosen02199@unpam.ac.id

³email: mardiansyah_Job@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 11 November 2024

Revisi, 23 Desember 20244

Diterima, 6 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Triple Financial Metrics,

Business Sustainability,

Liquidity Metrics,

Profitability Metrics.

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan pendekatan Triple Financial Metrics (TFM) untuk menganalisis keberlanjutan bisnis melalui integrasi rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Menggunakan studi kasus PT. TEI periode 2016-2017, penelitian menghasilkan temuan bahwa komponen Liquidity Metrics menunjukkan peningkatan current ratio dari 156% menjadi 214%, Activity Metrics mengindikasikan penurunan efisiensi dengan penurunan persediaan 40%, dan Profitability Metrics menunjukkan tekanan pada kinerja dengan penurunan total aktiva 22%. Framework TFM mengungkapkan adanya ketidakseimbangan antara ketiga metrik yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan bisnis jangka panjang.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ngatimin

Afiliasi: Universitas Pamulang

Email: dosen02199@unpam.ac.id

1. PENDAHULUAN

Paradigma analisis kinerja keuangan perusahaan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis global. Pendekatan tradisional yang menganalisis rasio keuangan secara terpisah tidak lagi memadai untuk memberikan gambaran komprehensif tentang keberlanjutan bisnis. Triple Financial Metrics (TFM) hadir sebagai framework baru yang mengintegrasikan tiga komponen metrik keuangan utama dalam satu kesatuan analisis yang holistik.

PT. TEI, sebagai perusahaan manufaktur, menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan bisnisnya di tengah dinamika pasar yang kompleks. Perubahan signifikan pada berbagai komponen keuangan periode 2016-2017 mencerminkan adanya transformasi fundamental yang memerlukan analisis mendalam menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif.

Framework TFM menawarkan perspektif baru dalam menganalisis kinerja keuangan dengan

mempertimbangkan interkoneksi antara kemampuan likuiditas, efisiensi aktivitas, dan pencapaian profitabilitas sebagai satu kesatuan yang saling mempengaruhi dalam menciptakan keberlanjutan bisnis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan implementasi framework Triple Financial Metrics. Data primer bersumber dari laporan keuangan PT. TEI periode 2016-2017 yang telah diaudit.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap sesuai komponen TFM: (1) Analisis Liquidity Metrics meliputi perhitungan dan evaluasi current ratio, quick ratio, dan cash ratio; (2) Analisis Activity Metrics fokus pada perputaran persediaan dan piutang; (3) Analisis Profitability Metrics mengukur efektivitas penciptaan laba dari aset yang dimiliki.

Interpretasi hasil menggunakan pendekatan integratif yang menghubungkan ketiga komponen

TFM untuk menghasilkan kesimpulan mengenai keberlanjutan bisnis perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Ringkasan Laporan Keuangan PT. TEI

Keterangan	2017	2016	Prosetase (naik / turun)
Kas dan Bank	1,221,373	1,155,530	6 %
Persediaan	8,086,156	13,556,486	-40 %
Total Aktiva Lancar	19,877,083	26,216,346	-24 %
Total Ativa	24,289,400	31,052,654	-22 %
Piutang dagang	8,284,282	6,176,325	34 %
Total Utang Lancar	9,309,221	16,800,480	-45 %
Total Utang	11,453,925	18,577,431	-38 %
Penjualan	83,045,894	92,583,867	-10 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. TEI 2016-2017

Analisis Liquidity Metrics

Komponen likuiditas menunjukkan hasil beragam dengan current ratio meningkat signifikan mencapai 214% pada 2017, melampaui standar industri. Namun, quick ratio (126%) dan cash ratio (13%) masih berada di bawah standar, mengindikasikan ketergantungan berlebih pada persediaan dalam menjaga likuiditas.

Analisis Activity Metrics

Penurunan persediaan sebesar 40% pada 2017 diikuti peningkatan piutang dagang 34% mencerminkan pergeseran dalam pola pengelolaan modal kerja. Fenomena ini menunjukkan potensi inefisiensi dalam siklus konversi kas perusahaan.

Analisis Profitability Metrics

Penurunan total aktiva 22% pada 2017 berdampak pada tekanan profitabilitas. Meski terjadi efisiensi dalam pengelolaan liabilitas jangka pendek yang menurun 45%, hal ini belum optimal dalam mendukung penciptaan laba.

Analisis terintegrasi mengungkapkan beberapa temuan penting:

1. Peningkatan rasio likuiditas tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sehat, mengingat penurunan signifikan dalam nilai absolut aktiva lancar dan utang lancar
2. Peningkatan perputaran persediaan diikuti dengan penurunan perputaran piutang, menunjukkan pergeseran risiko dari persediaan ke piutang
3. Peningkatan efisiensi penggunaan aset terjadi dalam konteks penyusutan skala usaha, yang mungkin tidak sustainable dalam jangka panjang

Integrasi Triple Financial Metrics

Analisis terintegrasi mengungkapkan ketidakseimbangan antara ketiga metrik. Peningkatan likuiditas tidak diimbangi dengan efisiensi aktivitas dan optimalisasi profitabilitas, menciptakan potensi risiko bagi keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Implikasi Terhadap Business Sustainability

Framework TFM mengidentifikasi perlunya penyeimbangan kembali antara kemampuan likuiditas, efisiensi operasional, dan pencapaian

profitabilitas untuk menciptakan fundamental bisnis yang lebih sustainable.

4. KESIMPULAN

- a. Framework Triple Financial Metrics berhasil mengidentifikasi ketidakseimbangan dalam kinerja keuangan PT. Tainan Enterprises Indonesia.
- b. Liquidity Metrics menunjukkan perbaikan parsial dengan current ratio di atas standar industri.
- c. Activity Metrics mengindikasikan perlunya optimalisasi pengelolaan persediaan dan piutang.
- d. Profitability Metrics menyoroti tekanan pada efisiensi penggunaan aset.
- e. Integrasi ketiga metrik menunjukkan perlunya strategi komprehensif untuk mendukung keberlanjutan bisnis.

5. REFERENSI

- Baridwan, Zaki. (2013). "Intermediate Accounting". Yogyakarta: BPF.
- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan KE-2. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011). Jakarta: Rajawali.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jumingan. (2008). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kashmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Kharisma Putra Utama Offset, Jakarta.
- Miles, Matthew B dan A. Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Siti Sarahadi (2014) tentang "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Truscel Capital Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. "Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama.
- Wardokhi. 2018. Analisis kinerja keuangan PT. Indris Printingdo bersumber pada keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002".
- William, Marianno. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.